

# TINGKAT KEPATUHAN PETUGAS DALAM MENJALANKAN SOP PELAYANAN IMUNISASI DI PUSKESMAS BALESONO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2019

SANDRA DEWI SITARESMI

Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung  
[sandradewisitaesmi@gmail.com](mailto:sandradewisitaesmi@gmail.com)

## ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya memperoleh kekebalan penyakit dengan memasukkan kuman yang dilemahkan atau dimatikan ke tubuh untuk mendapat zat anti kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh. Tujuan imunisasi untuk menurunkan angka kesakitan, kematian serta kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Seiring tingginya cakupan imunisasi maka penggunaan vaksin juga meningkat dan akibatnya kejadian berkaitan dengan imunisasi ikut meningkat. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) merupakan kejadian medik berkaitan dengan imunisasi bisa berupa reaksi vaksin, suntikan, kesalahan prosedur, ataupun keinsidens.

Tujuan penelitian mengetahui tingkat kepatuhan petugas dalam menjalankan SOP pelayanan imunisasi di Puskesmas Balesono Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian deskriptif dengan populasi 11 orang. Teknik pengambilan sample dengan total sampling. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5 s/d 20 Juni 2019 dengan cara melakukan observasi pada petugas yang melakukan imunisasi dengan lembar checklist.

Hasil diperoleh terdapat 5 (45%) petugas dengan tingkat kepatuhan baik dan 6 orang atau 54% dengan tingkat kepatuhan cukup hal ini menunjukkan bahwa adanya petugas kesehatan yang tidak melaksanakan sesuai SOP yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci : Tingkat Kepatuhan, Imunisasi, SOP

## ABSTRACT

*Immunization is an effort to obtain disease immunity by introducing weakened or killed germs into the body to get anti-bacterial substances or germs that attack the body. The aim of immunization is to reduce morbidity, mortality and disability due to Immunization Preventable Diseases (PD3I). Along with the high immunization coverage, the use of vaccines also increases and as a result the incidence related to immunization also increases. Post-immunization Adverse Events (AEFI) are medical events related to immunization, which can be in the form of vaccine reactions, injections, procedural errors, or coincidences.*

*The purpose of the study was to determine the level of compliance of officers in carrying out the SOP for immunization services at Balesono Health Center, Tulungagung Regency. This type of research is descriptive with a population of 11 people. Sampling technique with total sampling. The study was carried out from 5 to 20 June 2019 by observing the officers who carried out immunizations with a checklist sheet.*

*The results obtained that there are 5 (45%) officers with a good level of compliance and 6 people or 54% with a sufficient level of compliance, this shows that there are health workers who do not carry out according to the SOP that has been set.*

*Keywords : Level Of Compliance, Immunizations, Standart Operating Procedures*

## Pendahuluan

Imunisasi merupakan upaya memperoleh kekebalan suatu penyakit dengan memasukkan kuman yang dilemahkan atau dimatikan ke tubuh untuk mendapatkan zat anti yang pada saatnya digunakan tubuh melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh (Rochman.K, Dkk, 2011). Imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit pada bayi dan balita yang pada akhirnya akan menghilangkan penyakit tersebut. Secara umum tujuan imunisasi untuk menurunkan angka kesakitan, kematian serta kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Manfaat imunisasi antara lain mencegah penderitaan karena penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian. Untuk keluarga menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan bila anak sakit, mendorong pembentukan keluarga. Untuk negara memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara, memperbaiki citra bangsa Indonesia di antara segenap bangsa di dunia (Deslidel, dkk, 2011).

Laporan KIPi tahun 2012 diperoleh sebanyak 190 KIPi dari 19 provinsi (57,5%), yang terdiri dari 100 kasus KIPi serius dan 90 kasus non serius. Dari data tersebut, terlihat bahwa belum semua provinsi melaporkan kasus KIPi yang menandakan belum optimalnya surveilans kasus KIPi di Indonesia. Diperkirakan kasus KIPi lebih besar dari laporan yang ada (Kemenkes RI, 2013).

Meskipun cakupan imunisasi tinggi dan penggunaan vaksin juga meningkat, masih juga terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu (Kemenkes RI, 2013).

Dari tingginya kejadian KLB PD3I dan KIPi tersebut tentunya ada faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu karena kesalahan program atau teknik pelaksanaan (programmic errors), yaitu sebagian kasus yang terjadi berhubungan dengan masalah program dan teknik pelaksanaan imunisasi yang meliputi kesalahan program penyimpanan, pengelolaan, dan tata laksana

pemberian vaksin. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena ketidakpatuhan petugas dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) (Kemenkes RI, 2013).

## Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat kepatuhan petugas dalam menjalankan SOP pelayanan imunisasi di Puskesmas Balesono Kabupaten Tulungagung Tahun 2019

## Tinjauan Pustaka

### a. Konsep kepatuhan

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dalam dan perilaku yang disarankan. Pengertian dari kepatuhan adalah menuruti suatu perintah atau suatu aturan. Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter atau tenaga kesehatan lainnya (Muchamin, 2010).

### b. Konsep SOP

#### a) Definisi

SOP atau *Standard Operating Procedure* adalah prosedur tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dimana semua prosedur tersebut bersifat standar atau baku sehingga bersifat mengikat atau harus dipatuhi oleh seluruh karyawan atau pimpinan perusahaan sehingga pelaksanaan tugas berjalan sesuai ketentuan dan bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Safronline, 2012).

Implementasi SOP yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil kerja, hasil produk dan proses pelayanan seluruhnya dengan mengacu kepada kemudahan, pelayanan dan pengaturan yang seimbang (Taufikamsyah, 2013).

#### b) Fungsi SOP

Menurut Safronline (2012) fungsi SOP diantaranya yaitu:

1. Pedoman karyawan dan atau pimpinan mengerjakan suatu tugas.
2. Pedoman pimpinan melakukan pengawasan.

3. Pembandingan untuk perubahan yang lebih baik.
4. Dasar hukum yang dapat digunakan untuk kebaikan semua pihak.
5. Menjelaskan detail setiap kegiatan dari proses yang dijalankan.
6. Membantu dalam pengambilan keputusan.
7. Memudahkan dalam transparansi dan akuntabilitas sebuah organisasi.
8. Mengarahkan suatu pekerjaan kepada konsep yang jelas

c) Manfaat dari SOP

Menurut Safruoonline (2012) beberapa manfaat SOP antara lain yaitu:

1. SOP memastikan bahwa perusahaan memiliki proses konstan yang memenuhi standar dan semua personil mengenal proses tersebut.
2. Dengan adanya SOP, proses akan selalu ditinjau dan diperbaharui berdasarkan dasar yang sudah ada.
3. SOP menjamin bahwa audit yang dilakukan oleh Biro Konsultan atau sponsor tidak akan menghasilkan penemuan yang merugikan perusahaan, dan juga dapat memberi perusahaan suatu perlindungan yang legal.
4. SOP dapat mengurangi perbedaan dalam sistem, dimana perbedaan tersebut merupakan kendala dalam efisiensi produksi dan pengontrolan kualitas.
5. SOP dapat membantu dalam pelatihan karyawan baru sebagai sumber referensi.

c. Konsep Imunisasi

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan pada anak terhadap penyakit tertentu dengan memasukkan kuman atau racun kedalam tubuh bayi atau anak yang disebut antigen. Dalam tubuh antigen akan bereaksi dengan antibodi sehingga terjadi kekebalan (Deslidel, Dkk, 2011).

Vaksinasi adalah pemberian vaksin atau antigen (kuman atau bagian kuman yang dilemahkan) yang dapat

merangsang pembentukan imunitas (antibodi) di dalam tubuh. Vaksinasi diartikan juga sebagai imunitas aktif. Sedangkan vaksin adalah zat yang dimasukkan kedalam tubuh untuk merangsang pembentukan zat anti (Sunarti, 2012).

a) Manfaat imunisasi

Ada beberapa manfaat Imunisasi diantaranya yaitu:

1. Untuk anak: mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.
  2. Untuk keluarga: menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan bila anak sakit, mendorong pembentukan keluarga kecil apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak – kanak dengan aman.
  3. Untuk negara: memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara, memperbaiki citra bangsa Indonesia di antara segenap bangsa di dunia. (Deslidel, dkk, 2011)
- b) Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah
1. Defteri
  2. Pertusis
  3. Tetanus
  4. Tuberkulosis
  5. Campak
  6. Poliomielitis
  7. Hepatitis
  8. Hemofilus influenza tipe b
  9. Meningitis
  10. Rabies
  11. Dan penyakit lain yang tidak termasuk dalam program imunisasi nasional seperti Rubela, Tifoid, Influenza, Pneumokokus, Rotavirus, Mumps, Japanese Encephalitis, Varicela, Human Papiloma Virus, Hepatitis A (Kemenkes RI, 2013).

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yang bertujuan untuk

mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tempat penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh petugas kesehatan yang memberikan pelayanan imunisasi di Puskesmas Balesono Kabupaten Tulungagung Tahun 2019 yaitu sebanyak 13 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu total sampling dimana penelitian dilakukan pada seluruh populasi yang ada yaitu 13 petugas kesehatan yang memberikan pelayanan imunisasi.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil**

Data yang disajikan merupakan data primer mengenai hasil observasi tingkat kepatuhan petugas dalam menjalankan SOP pelayanan imunisasi Di Puskesmas Balesono Kecamatan Balesono Kabupaten Tulungagung Tahun 2019. Tingkat kepatuhan petugas dikategorikan menjadi baik, cukup, kurang. Di katakan baik apabila tingkat kepatuhan petugas mencapai 76%-100%, dikatakan cukup apabila tingkat kepatuhan petugas mencapai 56%-75%, dan dikatakan kurang apabila tingkat kepatuhan petugas mencapai < 56%.

### **Pembahasan**

Pada bagian ini membahas hasil dari tujuan penelitian dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan petugas dalam menjalankan SOP pelayanan imunisasi.. SOP (Standard Operating Procedures) adalah panduan hasil kerja yang diinginkan serta proses kerja yang harus dilaksanakan. SOP dibuat dan di dokumentasikan secara tertulis yang memuat prosedur (alur proses) kerja secara rinci dan sistematis. Alur kerja (prosedur) tersebut haruslah mudah dipahami dan dapat di implementasikan dengan baik dan konsisten oleh pelaku. Implementasi SOP yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil kerja, hasil produk dan proses pelayanan seluruhnya dengan mengacu kepada kemudahan, pelayanan dan pengaturan yang seimbang (Taufikamsyah, 2013).

Tujuan penyusunan SOP Imunisasi, sebagai acuan dalam pelayanan imunisasi bagi bayi, balita dan anak sekolah di Posyandu, Polindes, Pustu, Puskesmas, Rumah Sakit, maupun di Sekolah. Sedangkan ruang lingkup

SOP ini. meliputi pelayanan imunisasi bagi bayi, balita dan anak sekolah, serta Wanita Usia Subur (WUS). Pelayanan imunisasi dimulai dengan adanya petugas yang menuju lokasi pelayanan imunisasi, baik di Posyandu, sekolah yang ditentukan, dengan terlebih dahulu mengambil peralatan imunisasi dan vaksin di Puskesmas. Setelah proses penyuntikan vaksin selesai, kemudian dilakukan pencatatan di buku KIA, kohort bayi, dan register. Setelah pelaksanaan selesai pelayanan imunisasi vaksin yang masih utuh belum dibuka dikembalikan ke Puskesmas, sedangkan sisa atau wadah dibuang kedalam incinerator (Army, 2011)

Hasil penelitian memberikan gambaran tentang kepatuhan petugas terhadap SOP dapat dikatakan cukup baik karena masih ada petugas di dalam melaksanakan pelayanan imunisasi tidak sesuai dengan prosedur yang sudah di tetapkan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas terhadap kepatuhan pelaksanaan SOP meliputi: usia, lama kerja, tingkat pendidikan (vokasional dan profesional), motivasi dan persepsi. Maka diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan kepatuhannya terhadap SOP guna untuk memberikan imunisasi yang aman dan untuk mengurangi terjadinya KIP.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Kepatuhan Petugas Dalam Menjalankan SOP Pelayanan Imunisasi Di Puskesmas Balesono Kecamatan Balesono Kabupaten Tulungagung Tahun 2019 yang telah dilakukan pada tanggal 5 s/d 20 Juni 2019, peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan tingkat kepatuhan petugas dalam menjalankan pelayanan imunisasi masih tidak sesuai dengan standart operasional yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan yaitu dari 11 petugas yang ada terdapat 5 (45%) petugas yang berada dalam kategori baik dan 6 (54%) petugas dalam kategori cukup.

### **Saran**

1. Bagi pelaksana pelayanan kesehatan Disarankan pada petugas yang melaksanakan pelayanan imunisasi agar lebih meningkatkan tingkat kepatuhannya

terhadap SOP yang sudah ditetapkan guna untuk mencegah terjadinya kejadian ikutan pasca imunisasi pada bayi atau balita yang mendapatkan pelayanan imunisasi.

2. Bagi institusi pendidikan  
Diharapkan penelitian ini berguna sebagai sumber informasi dan menambah wawasan mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung pelayanan imunisasi dan juga diharapkan dapat membantu dosen pengajar dalam memberikan materi kepada mahasiswa tentang standart operasional prosedur guna untuk meningkatkan.
3. Bagi instansi kesehatan  
Diharapkan instansi kesehatan dapat membuat prosedur baku imunisasi dan mengadakan pelatihan, pengembangan, perencanaan, kompensasi, dan juga dengan penilaian prestasi kerja, melaksanakan supervisi sampai jenjang pelayanan paling ujung. Guna untuk lebih meningkatkan tingkat kepatuhan petugas terhadap SOP yang sudah ditentukan.
4. Bagi profesi kesehatan  
Diharapkan profesi kesehatan agar lebih meningkatkan pelayanan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dengan melengkapi sarana dan prasarana yang ada pada tempat pelayanan

#### **Daftar Pustaka**

- Depkes RI, (2009), *Buku Acuan Imunisasi Dasar Bagi Pelaksana Imunisasi/Bidan*, Jakarta : Bakti Husada
- Depkes RI, (2009), *On The Job Training (OJT) Imunisasi Dasar bagi Pelaksana Imunisasi/Bidan*, Jakarta: Ditjen PP&PL
- Hj. Deslidel, dkk, (2012), *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*, Jakarta : EGC
- Handayani, Dwi, Sutjiati, (2012), *Pro Kontra Imunisasi : Bahaya, Manfaat, dan Tips Alternatif*, Jakarta : EGC
- Hidayat, AAA, (2009), *ILMU KESEHATAN ANAK untuk Pendidikan Kebidanan*, Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, AAA, (2010), *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika
- Hj. Deslidel, dkk, (2012), *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*, Jakarta : EGC
- Kemenkes RI, (2013), *Modul Pelatihan Imunisasi Bagi Petugas Puskesmas*, Jakarta : Bakti Husada
- Kemenkes RI, (2013), *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Imunisasi Dan Surveilans Dalam Rangka Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) Difteri*, Jakarta: Bakti Husada
- Kemenkes RI, (2012), *SOP Penyelenggaraan Imunisasi*, Jakarta : Bakti Husada
- Munawaroh, Rosyidatun, (2014), *Evaluasi Penatalaksanaan Imunisasi Buku Pedoman DPT-HB Di Wilayah Kerja Puskesmas Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso*, Edisi 2014, Jember : Universitas jember
- Nursalam, (2011), *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Ranuh I.G.N, Dkk, (2008), *Pedoman Imunisasi Di Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Badan Penerbit IDAI
- Rochman, K, dkk , (2011), *Asuhan Neonatus Bayi & Balita*, Jakarta : EGC
- Rony P, (2008), *Modul Pedoman Pelaksanaan Imunisasi Puskesmas*, Jember : Unej